

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era modern ini, perhatian sebagian besar orang tua cenderung lebih difokuskan pada keberhasilan anak-anak mereka dalam bidang akademik seperti matematika, sains, dan ekonomi, sementara aspek spiritual, khususnya kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, sering kali terabaikan.² Padahal, Al-Qur'an merupakan sumber petunjuk utama dalam kehidupan seorang Muslim, terlebih bagi para remaja yang sedang berada pada fase pencarian jati diri dan rentan terhadap pengaruh negatif lingkungan. Ketika nilai-nilai Al-Qur'an tidak tertanam sejak dini, maka arah hidup pun berpotensi kehilangan pedoman. Allah SWT berfirman: "Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa" (QS. Al-Baqarah: 2).³ Menghafal Al-Qur'an bukan hanya merupakan bentuk ibadah yang agung, tetapi juga sarana internalisasi nilai-nilai ilahiah dalam diri seorang Muslim. Di antara keutamaan menghafal Al-Qur'an adalah membahagiakan orang tua di akhirat, sebagaimana sabda Rasulullah SAW: "Barang siapa yang membaca Al-Qur'an, mempelajari, dan mengamalkannya, akan dipakaikan kepadanya mahkota dari cahaya pada hari kiamat, kedua orang tuanya dipakaikan dua jubah (kemuliaan) yang tak pernah dijumpai di dunia" (HR. Al-Hakim).⁴ Selain itu, para penghafal Al-Qur'an juga termasuk ke dalam keluarga Allah, sebagaimana sabda Nabi SAW: "Sungguh

² Eko Ngabdul Shodikin dan Faiz Naufal, "Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas III Putra Di Madrasah Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta," *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 2021, 21–30, <https://doi.org/https://doi.org/10.51468/jpi.v3i1.58>.

³ "https://Quran.Com/Id/Sapi-Betina," di akses pada 05 Mei 2025, pukul 09.00 WIB

⁴ Prabowo, "Motivasi Santri Dalam Menghafal Al- Qur ' an Di Pondok Pesantren Berbasis Kitab Kuning" 2, no. 4 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i4.1954>.

Allah memiliki keluarga dari kalangan manusia, mereka adalah Ahli Al-Qur'an. Mereka keluarga Allah dan hamba pilihan-Nya" (HR. Ahmad).⁵ Tidak hanya berdampak spiritual, kegiatan menghafal Al-Qur'an juga memberikan manfaat dari sisi psikologis dan intelektual, seperti meningkatkan daya konsentrasi, ketajaman berpikir, dan kecerdasan emosional.⁶ Oleh karena itu, pentingnya menghafal Al-Qur'an tidak dapat diabaikan, terutama dalam membentuk karakter generasi muda yang Qur'ani dan berakhlak mulia.

Salah satu faktor terhambatnya siswa dalam menghafal Al-Qur'an adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap kemampuan dasar mereka dalam menghafal, sehingga mereka kesulitan mencapai target yang telah ditetapkan⁷. Selain itu, kecenderungan siswa yang ingin memperoleh hafalan dalam jumlah besar dalam waktu singkat sering kali menyebabkan hafalan sebelumnya mudah terlupakan.⁸ Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus terhadap pengelolaan waktu serta penciptaan lingkungan yang kondusif agar proses menghafal menjadi lebih nyaman dan efektif.⁹

Meski begitu, patut disyukuri bahwa belakangan ini muncul kesadaran yang semakin meningkat di tengah umat islam mengenai urgensi menghafal Al-Qur'an. Pertumbuhan pesat rumah-rumah tahfidz merupakan bukti nyata

⁵ "<https://Muslim.or.Id/23855-Siapakah-Yang-Dimaksud-Ahlul-Quran.Html>," di akses pada 05 Mei 2025, pukul 09.00 WIB

⁶ "<https://Darulabroribs.Sch.Id/Kiat-Menghafal-Al-Quran-Dengan-Efektif/>," di akses pada 05 Mei 2025, pukul 09.00 WIB

⁷ Syarah Anggraen, Rahendra Maya, and Unang Wahidin, "Upaya Guru Mata Pelajaran Alquran Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alquran Pada Siswa Kelas Viii Smpit Alia Islamic," *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2B (2019): 157–166, <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/421%0Ahttps://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/ppai/article/download/421/336>.

⁸ Muhammad Ikhwanuddin and Asmaul Husnah, "Penerapan Metode Tikrār Dalam Menghafal Al-Quran," *Tasyri` : Jurnal Tarbiyah-Syari'ah-Islamiah* 28, no. 1 (2021): 15–29, <https://doi.org/10.52166/tasyri.v28i1.112>.

⁹ Ibid H. 26

meningkatnya perhatian umat terhadap Al-Qur'an, serta pelaksanaan program atau kegiatan tahfidz di berbagai tempat seperti kantor, sekolah formal, bahkan di perguruan tinggi. Selain itu, kesadaran orang tua untuk menyekolahkan dan mendidik anak-anak mereka di lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan pengajaran hafalan Al-Qur'an, baik di pondok pesantren maupun sekolah islam, jumlahnya juga terus mengalami peningkatan. Saat ini, banyak lembaga pendidikan Islam yang mengintegrasikan tahfidz Al-Qur'an sebagai salah satu program unggulan.¹⁰

Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) adalah lembaga pendidikan Islam yang menyediakan jenjang pendidikannya mencakup TK/PAUD, SD/SU, SMP/SW, MA. sehingga mampu memenuhi kebutuhan pendidikan anak dari usia dini hingga dewasa. Salah satu keunggulan ICBB adalah penerapan program tahfidz Al-Qur'an di setiap tingkat pendidikan.¹¹ Program tahfidz Al-Qur'an ini dirancang sebagai bagian integral dari kurikulum, bertujuan untuk membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki kecintaan dan komitmen terhadap Al-Qur'an. Dengan adanya program tahfidz Al-Qur'an, ICBB berupaya mencetak individu yang berkarakter Islami, menguasai ilmu pengetahuan umum, serta memiliki kemampuan untuk memahami dan menghafal Al-Qur'an.

Penulis mendapati bahwa Salafiyah Wustha menerapkan Metode Pakistani dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas hafalan siswa. Metode ini merupakan pengembangan dan

¹⁰ Ngabdul., Loc., Cit

¹¹ Qiyadah Robbaniyah and Roidah Lina, "Kontribusi Pemikiran Abu Nida' Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Di Indonesia," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner* 1, no. 1 (2022): 23–34, <https://doi.org/10.59944/jipsi.v1i1.10>.

penyempurnaan dari berbagai metode klasik yang telah ada sebelumnya, dengan penyesuaian terhadap kebutuhan zaman modern dan karakteristik pembelajar saat ini.¹² Namun, berdasarkan hasil observasi di lapangan, penerapan metode ini tidak lepas dari tantangan, seperti keterlambatan dan ketidakhadiran sebagian pengampu halaqah yang berdampak pada menurunnya motivasi siswa dalam menghafal. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan metode hafalan tidak hanya bergantung pada pendekatan metodologis, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan dan dukungan lingkungan pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk meneliti lebih lanjut bagaimana implementasi Metode Pakistani dijalankan di Salafiyah Wustha, serta bagaimana metode ini dapat tetap mendukung pencapaian target hafalan meskipun dihadapkan pada hambatan-hambatan tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana implementasi Metode Pakistani dalam mendukung hafalan Al-Qur'an. Dengan demikian penulis mengangkat sebuah judul "Implementasi Metode Pakistani dalam Mendukung Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas IX Salafiyah Wustha Islamic Center Binbaz Yogyakarta Tahun Ajaran 2024-2025" dengan penelitian ini penulis berharap dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas hafalan para siswa dan dapat memberikan gambaran yang bermanfaat bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan metode tahfidz yang lebih terarah, praktis, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di lapangan.

¹² Raihan Nurtsany et al., "Penanganan Problematika Menghafal Al-Qur'an Bagi Santri Di Pondok Pesantren Baitul Quran Cirata," *Lebah* 14, no. 1 (2020): 14–19, <https://doi.org/10.35335/lebah.v14i1.65>.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah di atas, maka penulis meremuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode pakistani dalam mendukung hafalan Al-Qur'an siswa kelas IX putra salafiyah wustha Islamic Center Binbaz Yogyakarta?
2. Apa saja kelebihan dan kekurangan metode pakistani dalam mendukung hafalan Al-Qur'an siswa kelas IX putra salafiyah wustha Islamic Center Binbaz Yogyakarta?
3. Apa saja faktor yang mendukung, menghambat, serta manfaat yang dialami oleh siswa kelas IX putra Salafiyah Wustha Islamic Center Bin Baz Yogyakarta dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode Pakistani?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada konteks penelitian serta rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis penerapan metode Pakistani dalam mendukung hafalan Al-Qur'an siswa kelas IX putra Salafiyah Wustha Islamic Center Bin Baz Yogyakarta.
2. Mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan metode Pakistani dalam membantu siswa menghafal Al-Qur'an di kelas IX putra Salafiyah Wustha Islamic Center Bin Baz Yogyakarta.
3. Menjelaskan faktor pendukung, penghambat, serta dampak penggunaan metode Pakistani dalam proses menghafal Al-Qur'an bagi siswa kelas IX putra Salafiyah Wustha Islamic Center Bin Baz Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian dengan judul “Implementasi Metode Pakistani dalam Mendukung Hafalan Al-Qur’an Siswa kelas IX Salafiyah Wustha Islamic Center Binbaz Yogyakarta Tahun Ajaran 2024-2025” memiliki beberapa kegunaan atau kemanfaatan potensial dari sisi teoritis dan sisi praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bertujuan memperluas wawasan keilmuan di bidang pendidikan Islam, khususnya hafalan Al-Qur’an, serta menjadi referensi dalam mengembangkan metode pembelajaran tahfidz yang lebih efektif, terutama melalui metode Pakistani.

2. Manfaat Praktis Manfaat pada penelitian di tunjukkan kepada:

a. Bagi pengurus Salafiyah Wustha

Manfaat yang diperoleh Salafiyah Wustha dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan untuk meningkatkan efektivitas program tahfidz Al-Qur'an melalui metode Pakistani.

b. Bagi koordinator tahfidz

Manfaat yang didapat koordinator tahfidz bisa memberi gambaran kepada guru dalam menerapkan metode Pakistani agar siswa lebih efektif dalam menghafal Al-Qur'an.

c. Bagi siswa

Manfaat yang diperoleh siswa memberikan pemahaman lebih tentang efektivitas metode Pakistani dalam mempermudah proses hafalan Al-Qur'an, sehingga meningkatkan motivasi dan konsistensi siswa dalam mengembangkan kemampuan hafalan untuk siswa.

E. Penelitian Relevan

Penelitian yang dibahas dalam skripsi ini bukanlah hal yang sepenuhnya baru, karena topik serupa telah banyak dikaji dalam berbagai karya ilmiah. Adanya kesamaan atau keterkaitan, serta perbedaan, antara judul skripsi ini dengan penelitian dan karya ilmiah sebelumnya memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkaya referensi dan mempermudah penulis dalam menelusuri topik yang sedang diteliti.

Pembahasan yang relevan dengan penelitian ini berkaitan dengan metode Pakistani dan hafalan Al-Qur'an. Untuk membedakan penelitian yang sedang dilakukan dari karya ilmiah sebelumnya serta menghindari duplikasi, penulis telah meninjau sejumlah penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik ini. Beberapa di antaranya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Penelitian dalam jurnal ini dilakukan oleh Hadianto, Firman Menne, dan Lukman Setiawan, yang dipublikasikan pada tahun 2024 dengan judul “Penerapan Fungsi Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Villa Tahfidz Himmatul Qur’an Malino”.¹³ Secara umum penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Villa Tahfiz Himmatul Quran Malino dirancang secara sistematis melalui perencanaan kurikulum yang mencakup visi, misi, tujuan, program tahunan, semester, dan harian, serta perencanaan sarana-prasarana. Pengorganisasian melibatkan struktur wewenang, koordinasi pembelajaran, fasilitas yang memadai, pengelompokan halaqah yang optimal, dan pelatihan musyrif. Pelaksanaannya

¹³ Hadianto, Firman Menne, and Lukman Setiawan, “Penerapan Fungsi Manajemen Pembelajaran Tahfidz Alquran Di Pondok Pesantren Villa Tahfiz Himmatul Quran Malino,” *Indonesian Journal of Business and Management* 6, no. 2 (2024): 261–69, <https://doi.org/10.35965/jbm.v6i2.4412>.

terpusat di masjid menggunakan metode Pakistan (*sabaq, sabqi, dan manzil*). Evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif untuk menilai hasil serta proses pembelajaran tahfidz. Penelitian berfokus pada Kajian terhadap fungsi manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode pakistani dalam hafalan Al-Qur'an siswa Kelas IX Putra Salafiyah Wustha Islamic Center Binbaz Yogyakarta.

2. Penelitian jurnal ini dilakukan oleh Ummi Aliyah dan dipublikasikan pada tahun 2023 dengan judul "Implementasi Metode Pakistani pada Pelajaran Tahfidz Qur'an di SMP IT Luqmanul Hakim".¹⁴ Secara umum penelitian ini menyimpulkan bahwa metode Pakistani, yang terdiri dari tiga tahapan utama *sabaq, sabqi, dan manzil* merupakan metode sistematis yang diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini mengungkap bahwa penerapan metode Pakistani di SMP IT Luqmanul Hakim dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang bertujuan untuk memastikan keberhasilan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Penelitian berfokus pada Menganalisis penerapan metode Pakistani dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Luqmanul Hakim. Sedangkan, fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode pakistani dalam hafalan Al-Qur'an siswa Kelas IX Salafiyah Wustha Islamic Center Binbaz Yogyakarta.

¹⁴ Aliyah Ummi, "Implementasi Metode Pakistani pada Pelajaran Tahfidz Qur'an di SMP IT Luqmanul Hakim," *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia* 2, no. 2 (2023): 1–23, <https://doi.org/https://doi.org/10.572349/relinesia.v2i2.1183>.

3. Skripsi yang ditulis oleh Nurul Khafifah Lubis berjudul “Penerapan Metode Pakistani dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur’an di SMP Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyah Medan Tahun Ajaran 2021/2022.”¹⁵ Secara umum penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode Pakistani di SMP Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyah Medan melibatkan tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini berfokus pada pengkajian tahapan-tahapan penerapan metode Pakistani dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa. Secara khusus, fokus penelitian diarahkan untuk mengetahui implementasi metode Pakistani dalam proses hafalan Al-Qur’an pada siswa Kelas IX Putra Salafiyah Wustha Islamic Center Bin Baz Yogyakarta.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Kajian relavan

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Penerapan Fungsi Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Villa Tahfidz Himmatul Quran Malino	Menggunakan metode pakistani dalam proses hafalan Al-Qur'an.	Penulis sebelumnya berfokus pada fungsi manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sedangkan, penulis saat ini berfokus pada analisis penerapan metode

¹⁵ Nurul Khafifah Lubis, “Penerapan Metode Pakistani Dalam Peningkatan Kualiatas Hafalam Al-Qur’an Di SMP Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyyah Medan,” 2022, 16–18, <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/18668>.

			Pakistani dalam mendukung hafalan siswa.
		Mengkaji tahfidz Al-Qur'an sebagai fokus utama penelitian.	Penulis sebelumnya meneliti di lokasi Pondok Pesantren Villa Tahfidz Himmatul Quran Malino sedangkan, penulis saat ini meneliti di Salafiyah Wustha Islamic Center Binbaz Yogyakarta
		Menggunakan metode penelitian kualitatif	Penulis sebelumnya mendapatkan hasil Pembelajaran tahfidz dirancang secara sistematis melalui implementasi fungsi manajemen pembelajaran sedangkan penulis saat ini ingin mengkaji penerapan metode Pakistani, kelebihan, kekurangan, serta faktor pendukung dan penghambatnya.
2.	Implementasi Metode Pakistani pada Pelajaran Tahfidz	Menggunakan metode Pakistani dalam proses hafalan Al-Qur'an.	Penulis sebelumnya berfokus pada Menganalisis implementasi metode

	<p>Qur'an di SMP IT Luqmanul Hakim</p>		<p>Pakistani dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Luqmanul Hakim sedangkan, penulis saat ini berfokus pada analisis penerapan metode Pakistani dalam mendukung hafalan siswa.</p>
		<p>Mengkaji tahfidz Al-Qur'an sebagai fokus utama penelitian.</p>	<p>Penulis sebelumnya meneliti di lokasi SMP IT Luqmanul Hakim sedangkan, penulis saat ini meneliti di Salafiyah Wustha Islamic Center Binbaz Yogyakarta</p>
		<p>Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif</p>	<p>Penulis sebelumnya mendapatkan hasil Mengungkap bahwa metode Pakistani diterapkan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sedangkan penulis saat ini ingin mengkaji penerapan metode Pakistani, kelebihan, kekurangan,</p>

			serta faktor pendukung dan penghambatnya.
3.	Penerapan Metode Pakistani dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di SMP Yayasan Pendidikan Shafiyatul Amaliyah Medan Tahun Ajaran 2021/2022	Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Penulis sebelumnya berlokasi di SM Yayasan Shafiyatul Amaliyah, Medan dan mencakup siswa secara umum tanpa spesifikasi kelas. Sedangkan, penulis saat ini berlokasi di Islamic Center Binbaz Yogyakarta dengan Subjek penelitian yang spesifik yaitu kelas 3 Salafiyah Wustha
		Menggunakan metode Pakistani dalam proses hafalan Al-Qur'an.	Penulis sebelumnya lebih menekankan pada tahapan penerapan metode. Sedangkan, penulis saat ini ingin mengkaji penerapan metode Pakistani, kelebihan, kekurangan,

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan deskriptif sering disebut sebagai penelitian taksonomik karena bertujuan untuk mengeksplorasi serta

menjelaskan suatu gejala, fenomena, atau realitas sosial tertentu.¹⁶ Penelitian ini berupaya menggambarkan sejumlah variabel yang berkaitan dengan topik atau objek yang diteliti. Penelitian deskriptif tidak fokus pada hubungan antar variabel, karena tidak dimaksudkan untuk menarik kesimpulan tentang sebab-akibat dari suatu gejala, fenomena, atau kenyataan sosial tersebut.¹⁷ Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan secara rinci implementasi Metode Pakistani dalam hafalan Al-Qur'an siswa kelas IX putra Salafiyah Wustha Islamic Center Binbaz Yogyakarta Tahun Ajaran 2024–2025.

2. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berlokasi di Salafiyah Wustha Islamic center Binbaz, Karanggayam, Sitimulyo, Kec.Piyungan,Kab.Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengambilan data dilakukan dengan cermat untuk memastikan data yang diperoleh memiliki kualitas dan relevansi yang sesuai, sehingga dapat mendukung analisis dalam menjawab pertanyaan atau masalah penelitian yang telah ditentukan.¹⁸ Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

¹⁶ Mohammad Mulyadi, "Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya," *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 15, no. 1 (2013): 128, <https://doi.org/https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>.

¹⁷ Hasan Syahrizal and M Syahrani Jailani, "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 13–23, <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>.

¹⁸ Yasa Nugroho, "Teknik Pengumpulan Data Kualitatif: Pengertian Dan Jenis-Jenisnya," *xerpihan*, 2022, <https://xerpihan.id/blog/2548/teknik-pengumpulan-data-kualitatif/>.

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode ilmiah yang bersifat empiris, dilakukan berdasarkan data faktual di lapangan atau teks, melalui pengalaman pancaindra tanpa adanya intervensi atau manipulasi. Dalam penelitian kualitatif, observasi bertujuan untuk menghasilkan deskripsi mendalam yang dapat melahirkan teori dan hipotesis, sedangkan dalam pendekatan kuantitatif, observasi berfungsi untuk menguji teori dan hipotesis yang telah dirumuskan.¹⁹

Metode observasi yang diterapkan penulis adalah pengamatan langsung dengan keterlibatan aktif. Tujuannya untuk memahami keterkaitan antara aktivitas yang berlangsung di lokasi penelitian, seperti peran guru, kondisi lingkungan sekolah, lokasi geografis, serta fasilitas yang mendukung kegiatan hafalan Al-Qur'an di Salafiyah Wustha. Observasi dilakukan dengan menyaksikan secara langsung proses tahfidz dalam halaqah, termasuk interaksi antara pengajar dan siswa serta situasi yang terjadi selama proses menghafal.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara peneliti dan informan yang bertujuan memperoleh informasi melalui tanya jawab. Dengan kemajuan teknologi, wawancara bisa dilakukan secara langsung maupun melalui media telekomunikasi. Secara esensial, wawancara berfungsi sebagai instrumen untuk menggali informasi mendalam terkait

¹⁹ Hasyim Hasanah, "Teknik-teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)," *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21, <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.

fokus penelitian sekaligus sebagai metode verifikasi data dari teknik pengumpulan lainnya.²⁰

Penulis menggunakan kombinasi wawancara mendalam (in-depth interview) dan wawancara terarah (guided interview) untuk memperoleh informasi yang mendalam sekaligus memastikan bahwa poin-poin penting terkait penerapan metode Pakistani tidak terlewat. Pewawancara menyusun panduan wawancara dan memilih narasumber yang relevan, yaitu individu yang memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait dengan tema penelitian.²¹

Pelaksanaan wawancara mengacu pada pedoman yang meliputi persiapan waktu, penyusunan daftar pertanyaan, dan penyesuaian dengan tema penelitian. Unsur-unsur lima "W" (What, Why, When, Where, Who) dan satu "H" (How) diterapkan guna memperoleh data yang terstruktur, mendalam, dan relevan dengan fokus penelitian. Wawancara ditujukan kepada kepala sekolah untuk memperoleh data umum mengenai profil dan kebijakan sekolah. Koordinator tahfidz menjadi narasumber dalam memberikan gambaran pelaksanaan program tahfidz secara menyeluruh. Pengampu halaqah dipilih untuk menjelaskan implementasi metode Pakistani dalam kegiatan halaqah serta kontribusinya terhadap proses pembelajaran. Sementara itu, siswa menjadi sumber utama dalam mengungkap pengalaman mereka menggunakan metode Pakistani dalam menghafal Al-Qur'an.

²⁰ Raharjo Mudjia, "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif," *Animal Genetics*, 2008, <https://uin-malang.ac.id/r/110601/metode-pengumpulan-data-penelitian-kualitatif.html>.

²¹ Ibid.

c. Dokumentasi

Studi dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan serta menganalisis berbagai jenis dokumen, seperti dokumen tertulis, gambar, karya, atau dokumen elektronik. Dokumen-dokumen yang diperoleh kemudian dianalisis dan disintesis untuk membentuk kajian yang sistematis, terintegrasi, dan komprehensif. Studi dokumen tidak sekadar mengumpulkan dan melaporkan kutipan dari berbagai sumber, melainkan menekankan pada analisis mendalam terhadap dokumen tersebut guna menghasilkan temuan yang relevan dengan fokus penelitian. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tema, pola, dan hubungan antarkonten yang terdapat dalam dokumen. Proses ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam serta membangun argumen yang kuat berdasarkan bukti tertulis yang tersedia.²²

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data utama yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian serta data pendukung yang mendukung analisis lebih lanjut. Dokumentasi ini memungkinkan penulis memperoleh informasi yang relevan dengan kondisi di lapangan, yang dapat disesuaikan dengan situasi dan perkembangan penelitian hingga data yang dibutuhkan tercukupi. Peneliti mengumpulkan berbagai dokumen yang berhubungan dengan Salafiyah Wustha Islamic Center Binbaz Yogyakarta, seperti sejarah, profil, visi, misi, dan tujuan, identitas lembaga, struktur organisasi guru, sarana dan

²² N. Nilmasari, "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif," *Wacana* 13, no. 2 (2014): 1–5, <http://journal.moestopo.ac.id/index.php/wacana/article/download/143/88>.

prasarana, serta dokumentasi kegiatan tahfidz. Selain itu, nilai hafalan Al-Qur'an siswa juga dianalisis untuk memahami sejauh mana penerapan metode pakistani dalam mendukung hafalan mereka. Dokumen-dokumen ini digunakan sebagai sumber informasi tambahan yang mendukung keabsahan data serta memberikan gambaran lebih mendalam mengenai proses pembelajaran di lembaga tersebut.

4. Teknik analisis data

Teknis analisis data kualitatif melibatkan proses sistematis untuk memahami makna, pola, dan hubungan dalam data non-numerik seperti wawancara, observasi, atau dokumen. Langkah-langkah utamanya meliputi:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksian, serta transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan, yang berlangsung secara berkelanjutan sejak awal pengumpulan data hingga tahap analisis akhir. Proses ini didasarkan pada kerangka konseptual, rumusan masalah, dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, serta dapat dibantu dengan alat seperti komputer, rekaman, atau notebook. Reduksi data memerlukan pemikiran kritis, kecerdasan, dan wawasan luas agar peneliti dapat memahami dan menguasai permasalahan secara mendalam. Dalam penelitian mengenai penerapan Metode Pakistani dalam mendukung hafalan Al-Qur'an siswa kelas IX putra di Salafiyah Wustha Islamic Center Binbaz Yogyakarta, reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, merangkum, dan menyederhanakan data hasil

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang relevan kemudian dikelompokkan berdasarkan tema penelitian, seperti tahapan metode Pakistani, faktor pendukung, serta faktor penghambat dalam penerapannya. Dengan demikian, proses reduksi data membantu peneliti menyusun temuan secara sistematis sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian.²³

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap lanjutan dalam proses analisis yang bertujuan menyusun data atau informasi yang diperoleh dari lapangan secara sistematis untuk memudahkan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data umumnya berbentuk teks naratif, sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman, meskipun dapat juga disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, diagram, atau hubungan antar kategori. Pendekatan naratif ini memudahkan pemahaman terhadap situasi di lapangan sekaligus membantu merancang langkah selanjutnya berdasarkan hasil analisis. Pada penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait penerapan Metode Pakistani dalam mendukung hafalan Al-Qur'an siswa kelas IX putra di Salafiyah Wustha Islamic Center Binbaz Yogyakarta. Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memberikan gambaran jelas mengenai proses pembelajaran, tantangan, serta faktor pendukung dan

²³ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018): 81–95, <https://doi.org/https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

penghambatnya. Selain itu, untuk memperjelas hubungan antar temuan, data juga dapat disajikan dalam bentuk tabel atau diagram. Dengan penyajian data yang sistematis ini, penelitian bertujuan memberikan pemahaman yang mendalam sekaligus menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan.²⁴

c. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap sepanjang proses penelitian, mirip dengan reduksi data. Setelah data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkumpul dalam jumlah yang cukup, penulis menyusun kesimpulan sementara yang kemudian diperbarui dan disempurnakan seiring bertambahnya data dan analisis lebih lanjut hingga mencapai kesimpulan akhir. Data yang terkumpul dikelompokkan ke dalam unit-unit informasi tertentu dan dikategorikan berdasarkan prinsip holistik, di mana data dengan karakteristik serupa dimasukkan dalam kategori yang sama, sedangkan kategori baru dapat muncul jika ditemukan informasi tambahan yang relevan. Kesimpulan yang diperoleh kemudian melalui proses klarifikasi dan verifikasi untuk memastikan keakuratannya serta kesesuaiannya dengan tujuan penelitian. Dalam konteks penerapan Metode Pakistani untuk mendukung hafalan Al-Qur'an siswa kelas IX di Salafiyah Wustha Islamic Center Binbaz Yogyakarta, kesimpulan disusun dengan menyoroti efektivitas metode tersebut, faktor pendukung, serta tantangan yang dihadapi. Pendekatan ini

²⁴ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017).

memungkinkan penelitian memberikan pemahaman yang mendalam serta menghasilkan kesimpulan yang valid, dapat dipertanggungjawabkan, dan relevan dengan konteks yang diteliti.²⁵

5. Sumber data

Sumber data kualitatif adalah segala bentuk informasi non-numerik yang digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam. Beberapa sumber utama data kualitatif meliputi:

a. Sumber data primer

Data Primer merujuk pada informasi utama yang dihimpun secara langsung oleh peneliti selama proses penelitian. Informasi ini berasal dari sumber otentik, seperti responden atau informan yang memiliki relevansi terhadap variabel yang diteliti. Data primer dapat diperoleh melalui berbagai metode, antara lain observasi, wawancara, maupun pengisian angket. Contoh metode pengumpulan data primer meliputi wawancara dengan partisipan penelitian, observasi lapangan secara langsung, serta distribusi kuesioner kepada responden.²⁶

Data primer diperoleh secara langsung dari sumber utama, baik berupa individu maupun kelompok. Dalam proses pengumpulannya, peneliti menerapkan berbagai teknik seperti wawancara, observasi, dan survei. Wawancara merupakan salah satu metode yang lazim digunakan, di mana peneliti menyampaikan pertanyaan secara langsung kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban yang diberikan. Selain

²⁵ Ibid.

²⁶ Trisna Rukhmana, "Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS) Page 25," *Jurnal Edu Research: Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 2, no. 2 (2021): 28–33.

itu, teknik observasi juga dinilai efektif, karena memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung aktivitas atau fenomena tertentu yang berkaitan dengan variabel yang sedang dikaji.²⁷

Pada penelitian ini, sumber data primer melibatkan kepala sekolah, penanggung jawab tahfidz, pengampu halaqah, dan siswa kelas IX putra Salafiyah Wustha di Islamic Center Bin Baz Yogyakarta, yang berperan sebagai subjek atau informan utama.

b. Sumber data sekunder

Menurut Sugiyono, data sekunder yaitu Jenis data yang berasal dari dokumen atau literatur yang memberikan informasi terkait dengan masalah penelitian.²⁸ Menurut Namira data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung dari subjek penelitian, seperti dokumen, laporan, atau publikasi yang relevan. Penggunaan data sekunder memungkinkan peneliti untuk menghemat waktu dan sumber daya, serta memperluas cakupan penelitian dengan memanfaatkan informasi yang telah tersedia.²⁹

Pada penelitian ini, data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang sudah diperoleh. Data tersebut mencakup dokumen tentang sejarah berdirinya Salafiyah Wustha Islamic Center Bin Baz Yogyakarta, visi dan misi lembaga, struktur organisasi, serta dokumentasi lain yang relevan dengan topik penelitian.

²⁷ Ibid. Hal. 113

²⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan (Quantitative, Kualitatif, Dan Kombinasi)," Bandung : Alfabeta, 2019.

²⁹ Muhammad Zaini et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2023.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan merupakan gambaran umum yang bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis suatu permasalahan dari Bab I hingga Bab IV. Sistematika ini berfungsi sebagai pedoman yang membantu membingkai pemikiran yang dituangkan dalam skripsi ini. Adapun susunan sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Mencakup beberapa bagian utama, yaitu Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Relevan, Metode Penelitian, serta Sistematika Pembahasan. Skripsi ini berbasis observasi langsung di lapangan melalui pengamatan, pengalaman, wawancara, pendengaran, dan studi literatur untuk memperoleh data yang relevan. Penulis menempatkan posisi penelitian dengan meninjau karya-karya sebelumnya yang memiliki tema serupa, baik dalam konteks maupun latar berbeda. Kajian teori dilakukan secara mendalam dan komprehensif. Metode penelitian mencakup jenis dan setting penelitian, subjek dan objek, teknik pengumpulan dan keabsahan data, teknik analisis, sumber data, serta sistematika pembahasan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Pembahasan mencakup beberapa aspek utama, antara lain: implementasi, teori menghafal Al-Qur'an, serta Metode Pakistani yang meliputi pengertian, tujuan, sejarah, media, strategi, dan evaluasi. Tujuan dari bab ini adalah untuk memberikan dasar teoritis yang kuat sebagai pijakan

dalam menganalisis bagaimana implementasi Metode Pakistani dapat mendukung proses hafalan Al-Qur'an secara efektif.

3. BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Berisi gambaran umum mengenai Sejarah Berdirinya Salafiyah Wustha Islamic Center Bin Baz Yogyakarta, mencakup letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, data peserta didik dan tenaga pendidik, serta sarana dan prasarana. Bab ini menyajikan hasil penelitian dan analisis permasalahan terkait topik, dengan pemaparan data sistematis untuk menggambarkan kondisi lapangan serta penerapan Metode Pakistani dalam mendukung hafalan Al-Qur'an.

4. BAB IV PENUTUP

Berisi rangkuman hasil penelitian atau penulisan yang diperoleh dari pembahasan terkait topik yang dikaji. Bab ini mencakup kesimpulan, saran, serta harapan agar penelitian ini dapat dikritisi secara konstruktif untuk pengembangan lebih lanjut. Dalam bagian ini juga disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang relevan dengan penelitian, serta riwayat hidup penulis sebagai pelengkap dari keseluruhan skripsi.